PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 060 PAI
No. REG : T-2012/PAI/060
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

SHOLEHATI
NIM. D01208188

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SHOLEHATI

NIM : D01208188

Judul : **"PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO"**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 03 April 2012

Pembimbing

Drs. Sutikno, M. Pd. I
NIP. 196808061994031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sholehati** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 22 Mei 2012
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Nur Hamim, M. Ag
NIP : 196203121991031002

Ketua,

Moh. Faizin M. Pd. I
NIP : 197208152005011004

Sekretaris,

Agus Prasetyo K M. Pd
NIP : 198308212011011009

Penguji I,

Drs.H.Mustofa Huda M.Ag
NIP.195702121986031004

Penguji II,

Dra.Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Sholehati, 2012, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Terpadu Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hidup manusia, dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu sebagai pedoman untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas, maka sangat penting diterapkan pembelajaran dengan model terpadu dalam menciptakan pembelajaran yang menyeluruh sehingga diharapkan siswa memiliki perilaku keagamaan yang lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran yang mengaitkan atau melibatkan berbagai bidang studi. Dalam proses belajar mengajar, tidak semua siswa memahami apa yang dipelajari sehingga karena tidak memahami pelajaran tersebut terkadang memicu siswa berperilaku menyimpang. Oleh Karena itu, pembelajaran model terpadu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan pembelajaran terpadu di SMP Bilingual terpadu Krian Sidoarjo? Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas viii di SMP bilingual terpadu Krian sidoarjo? Adakah pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Bilingual Terpadu krian Sidoarjo?

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain: metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif prosentase dengan teknik analisis statistik Product moment.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan siswa kelas viii di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. Hal ini berdasarkan dari hasil yang diperoleh yaitu rxy= 0,817 yang telah dikonsultasikan pada table "r" Product moment yang terletak antara 0,70- 0,90 yang berarti kuat atau tinggi.

Oleh karena itu, Rencana Pelakasanaan Pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas, sehingga antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kegiatan di kelas terdapat kesesuaian, perilaku keagamaan peserta didik harus senantiasa dipantau agar tidak menyimpang dari ajaran agama, penerapan pembelajaran terpadu hendaknya tetap dilaksanakan karena berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....iii

ABSTRAK.....iv

MOTTO.....v

PERSEMBAHAN.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....4

C. Tujuan Penelitian.....5

D.Kegunaan Penelitian.....5

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....6

F. Alasan Memilih Judul.....8

G. Definisi Operasional.....9

H. Kajian Pustaka.....10

I. Hipotesis Penelitian.....10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Metode Penelitian.....12

K.Sistematika Pembahasan.....21

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Terpadu..... 23

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu.....23

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu.....25

3. Landasan Pembelajaran Terpadu.....27

4. Prinsip Pembelajaran Terpadu.....30

5. Model Pembelajaran Terpadu.....33

6. Strategi Pembelajaran Terpadu.....37

7. Penilaian Dalam Pembelajaran Terpadu.....39

B. Tinjauan tentang Perilaku Keagamaan.....41

1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....41

2. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan.....46

3. Jenis perilaku Keagamaan.....49

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku.....55

C. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Terpadu terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik. 58

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....61

1. Sejarah Berdirinya SMP Bilingual Terpadu.....61

2. Letak Geografis.....63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Guru SMP Bilingual Terpadu. 64

4. Keadaan Peserta Didik.....65

5. Sarana dan Prasarana 66

B. Struktur Organisasi SMP Bilingual Terpadu.....67

C. Penyajian Data.....69

1. Pembelajaran Terpadu Sebagai Model Dalam Menciptakan Perilaku Keagamaan yang Baik bagi Peserta Didik.....69

2. Perilaku Keagamaan Peserta Didik dengan Pembelajaran Model Terpadu.....82

D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....83

1. Analisis Data tentang Pembelajaran Terpadu.....84

2. Analisis Data Tentang Perilaku Keagamaan Peserta Didik.....90

3. Analisis Data Tentang Penerapan pembelajaran Terpadu Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik. 96

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....102

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL

TABEL 1.1 Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Bilingual Terpadu Krian.....64
TABEL 1.2 Keadaan Peserta Didik SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.....65
TABEL 1.3 Sarana dan Prasarana SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.....66
TABEL 1.4 Nama-nama Responden.....70
TABEL 1.5 Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Terpadu.....75
TABEL 1.6 Hasil Angket Pembelajaran Terpadu.....81
TABEL 1.7 Hasil Angket Perilaku Keagamaan Peserta Didik.....82
TABEL 1.8 Penyampaian Tujuan Pembelajaran.....84
TABEL 1.9 Penyiapan Materi oleh Guru.....85
TABEL 1. 10 Kesesuaian Materi dengan kebutuhan peserta didik.....85
TABEL 1. 11 Bimbingan Guru dalam melakasanakan Strategi.....86
TABEL 1. 12 Guru Mengajak peserta didik Mengamati, Mempraktikan.....86
TABEL 1. 13 Guru Memfasilitasi Proses Pembelajaran.....87
TABEL 1. 14 Pengkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain.....87
TABEL 1. 15 Penggunaan Media dalam Pembelajaran.....88
TABEL 1. 16 Guru Mengajak Peserta Didik Aktif di Kelas.....88
TABEL 1. 17 Pemberian Evaluasi setelah pembelajaran.....89
TABEL 1. 18 Sholat 5 Waktu Tepat Waktu.....90
TABEL 1. 19 Puasa Bulan Ramadhan.....91
TABEL 1. 20 Membantu tetangga yang kesulitan.....91
TABEL 1. 21 Berkata Jujur.....92
TABEL 1. 22 Berbicara Sopan Kepada Guru dan Teman.....92
TABEL 1. 23 Membantu Teman yang Kesulitan.....93
TABEL 1. 24 Menyayangi Teman.....93
TABEL 1. 25 Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah.....94
TABEL 1. 26 Merawat Tanaman.....94
TABEL 1. 27 Menyayangi Binatang.....95
TABEL 1. 28 Korelasi Product Moment Untuk Mengetahui Penerapan Pembelajaran Terpadu Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.....97
TABEL 1. 29 Interpretasi Nilai "r" Product Momen.....101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.

Namun dinegara-negara berkembang adopsi sistem pendidikan diluar seringkali mengalamai kesulitan untuk berkembang. Cara dan sistem pendidikan yang ada sering menjadi sasaran kritik dan kecaman karena seluruh daya guna sistem pendidikan tersebut diragukan. Generasi muda banyak yang memberontak terhadap metode-metode dan sistem pendidikan yang ada. Bahaya yang dapat timbul dari keadaan tersebut bukan hanya bentrokan-bentrokan dan malapetaka, melainkan justru bahaya yang lebih fundamental yaitu lenyapnya sifat-sifat peri kemanusiaan.[1]

Dalam pendidikan, tidak lepas dari proses pembelajaran. Dimana belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi

[1] C Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bernilai edukatif dikarenakan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pembelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Hal ini merupakan suatu kesulitan. Dimana peserta didik bukan hanya individu dan segala keunikannya, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda.[2]

Dari beberapa hal diatas, maka para pendidik dan para perancang pendidikan serta pengembang program-program pembelajaran perlu menyadari akan pentingnya pemahaman terhadap hakikat belajar dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa model yang merupakan pengembangan dari kurikulum. Misalnya pembelajaran terpadu, yang dikembangkan menurut kurikulum terpadu, yaitu kegiatan menata keterpaduan berbagai materi pelajaran melalui suatu tema lintas bidang

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk suatu keseluruhan yang bermakana sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.[3]

Pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi bermakna.[4]

Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistis), bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian ilmu-ilmu yang relevan akan membentuk skema kognitif sehingga anak memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, serta kebulatan pandangan tentang

---

[3] http://id. Shvoong.com/social-sciance/education/2136894-pengembangan-kurikulum-terpadu/#ixzz1emUdOqTY

[4] Trianto, *Model Pembelajaran terpadu,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan, dunia nyata dan fenomena kehidupan hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.[5]

Dengan pembelajaran terpadu tersebut peserta didik lebih mengetahui dan memahami tentang apa yang dipelajari disekolah dan dapat merubah perilaku yang dulu kurang baik menjadi lebih baik karena mengetahui dampak apa yang akan terjadi jika peserta didik melakukan hal yang tidak sesuai dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu penulis mengambil judul **PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO**, karena SMP tersebut menerapkan model pembelajaran terpadu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran terpadu di kelas VIII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di kelas VIII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo?

---

[5] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,..... 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran terpadu di kelas VIII SMP Bilingual terpadu Krian Sidoarjo
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan peserta didik di kelas VIII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademik Ilmiyah

   Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

2. Kegunaan Sosial Praktis

   Sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana program kurikulum dan semua pihak guru khususnya di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo agar dapat memaksimalkan penerapan pembelajaran terpadu yang akhirnya dapat membentuk sikap keagamaan yang baik bagi peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Menurut Suharsimi dalam mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, misalnya: jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan, gejala adalah obyek penelitian sehingga variabel adalah obyek penelitian.

Hal senada juga disampaikan oleh Sutrisno Hadi bahwa semua obyek menjadi sasaran penelitian kita sebut gejala. Gejala-gejala yang memungkinkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya.[6]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa antara keduanya, yaitu variabel dan obyek penelitian atau gejala yang bervariasi baik jenis maupun tingkatannya. Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

a. *Independent variable/* variabel bebas (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran terpadu.

b. *Dependent variable/* variabel terikat (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dependent variabel pada penelitian ini adalah perilaku keagamaan peserta didik khususnya kelas VIII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

---

[6] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Bilingual Terpadu sebagai lembaga pendidikan formal yang dari tahun mengalami perkembangan. Kompetensi guru di sekolah ini tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SMP tersebut, bahkan terdapat guru pula guru yang merupakan lulusan luar negeri. Jadi ruang lingkup penelitian ini terbatas pada penerapan pembelajaran terpadu dan perilaku dan kegamaan peserta didik kelas VIII.

2. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak meluas kemana-mana sekaligus mempermudah pemahaman, maka dalam penulisan skripsi ini harus dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, antara lain:

a. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo, dikarenakan di kelas VII masih baru mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMP Bilingual Terpadu, sedangkan untuk kelas IX lebih berkonsentrasi pada Ujian Akhir Sekolah dan Nasional, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti peserta didik di kelas IX.

b. Yang dimaksud peneliti tentang perilaku keagamaan adalah perilaku yang sesuai dengan agama, atau seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syari'at islam atau ibadah dalam arti luas, baik yang berbentuk vertikal antar manusia dengan Allah, ataupun yang berbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

horizontal antar sesama makhluk dan lingkungan sekitarnya yang skornya diperoleh dari hasil angket.

F. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat sangat pentingnya pembelajaran sebagai suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan dalam pendidikan, salah satunya yakni tentang pendidikan terhadap perilaku keagamaan yang dapat mengarahkan mereka menjadi manusia yang bermoral.
2. Muncul anggapan bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran mengenai Pendidikan Agama Islam sebagai sarana membentuk perilaku keagamaan peserta didik sangatlah terbatas, sehingga dalam keterbatasan tersebut tidak mampu membawa peserta didik untuk membentuk perilaku keagamaan yang lebih baik. Untuk itu, diperlukan adanya metode serta penggunaan waktu yang sefektif mungkin.
3. Penulis mengambil judul tersebut karena SMP Bilingual Terpadu menerapkan pembelajaran terpadu.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh dinyatakan sebagai "Daya yang ditimbulkan dari sesuatu (barang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang"[7]

2. Penerapan

   Penerapan adalah cara, perbuatan menerapkan, implementasi

3. Pembelajaran Terpadu

   Pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi bermakna.[8]

4. Perilaku Keagamaan

   Seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syari'at islam atau ibadah dalam arti luas, baik yang berbentuk vertikal antar manusia dengan Allah, ataupun yang berbentuk horizontal antar sesama makhluk dan lingkungan sekitarnya.

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo adalah daya yang ditimbulkan dari diterapkannya

---

[7] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 747.
[8] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,.....56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran model terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

H. Kajian Pustaka

Penulisan skripsi ini pernah ada yang mengangkat, tetapi pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik dan penerapannya.

1. **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SD INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA,** yang ditulis oleh Indah Marijam, dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara model pembelajaran terpadu terhadap minat belajar peserta didik.
2. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-USWAH SURABAYA,** yang ditulis oleh Ika Novitasari, dimana penerapan model pembelajaran terpadu di SDIT Al-Uswah Surabaya tergolong cukup baik.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[9]

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sutrisno Hadi, Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.[10]

Dalam hubungannya dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya, yaitu:

1. Hipotesis kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok[11]. Dalam penelitian ini, hipotesis kerja (Ha) adalah ada pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.
2. Hipotesis nihil (Ho) atau sering juga disebut hipotesis statistik, yaitu di uji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis nihil (Ho) adalah tidak ada pengaruh pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 62.
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....,65-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian dengan jenis kuantitatif. Yaitu jika ciri-ciri suatu faktor dapat diteliti dengan angka, Karena penelitian disini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian[12], yaitu penerapan pembelajaran terpadu dan perilaku keagamaan peserta didik.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala bervariasi, sedangkan gejala merupakan obyek penelitian. Berarti variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi[13]. Adapun pengertian variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas/ *Independent Variable*

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)[14]. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan

---

[12] Tatang, M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 89.

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*……, 116.

[14] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan Pembelajaran Terpadu sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

1. Peserta didik diberitahu tentang tujuan pembelajaran oleh guru
2. Materi dan kaitannya dengan mata pelajaran lain disiapkan oleh guru
3. Materi yang diajarkan pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan
4. Peserta didik belajar dengan menggunakan strategi yang dibimbing oleh guru
5. Peserta didik mengamati atau menganalisis tentang apa yang diajarkan oleh guru
6. Peserta didik difasilitasi keperluannya dalam pembelajaran
7. Penyampaian kaitan materi dengan pelajaran lain disampaiakan kepada peserta didik pada setiap mata pelajaran
8. Peserta didik belajar dengan mengggunakan media sebagai sumber belajar
9. Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar
10. Pemberian tugas atau evaluasi pada peserta didik setelah materi diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel Terikat/ *Dependent Variabel*

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini ditandai dengan simbol Y yang akan dipengaruhi oleh variabel X. Dalam hal ini peneliti menjadikan *perilaku keagamaan peserta didik* sebagai variabel terikat.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

1. Peserta didik melaksanakan sholat tepat waktu
2. Peserta didik puasa di bulan ramadhan
3. Peserta didik sering menolong tetangga
4. Peserta didik berkata jujur
5. Peserta didik berkata sopan dan santun
6. Saling menolong dengan yang lain
7. Peserta didik saling menyayangi sesama teman
8. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan
9. Peserta didik senang merawat tanaman disekitarnya
10. Peserta didik menyayangi binatang sebagai sesama makhluk

3. Rancangan Penelitian

1. Menentukan masalah penelitian, dalam hal ini peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu membaca buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan melakukan observasi awal atau pemahaman lapangan terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai refensi dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku dan data-data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, angket maupun pengamatan serta hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, dan bertanya.
3. Analisis dan pengkajian data,yakni setelah peneliti menganalisis semua data yang masuk dan akhirnya dari data-data tersebut ditarik sebuah kesimpulan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[15] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo yang berjumlah 151 peserta didik, dan yang peneliti ambil sebagai sampel adalah 40 peserta didik.

b. Sampel

[15] *Ibid*, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[16] Untuk penelitian ini menggunakan sampel, maka perlu menentukan cara pengambilan sampel atau teknik sampling.

Adapun teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.[17] Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini tidak ada ketentuan yang baku seperti yang di ungkapkan oleh Nana Sudjana.

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih terperinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[18] Adapun cara atau metode apa

---

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., 115.
[17] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*....., 64.
[18] Ine. I Amiran Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja yang akan digunakan berupa Observasi, Interview, Angket, Dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian[19]. Peneliti disini berperan sebagai pengamat.

Metode ini diterapkan dalam rangka mengobservasi tentang fenomena yang terjadi selama peserta didik beraktivitas di luar kelas kaitannya dengan perilaku keagamaan dan di kelas untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada peneliti[20].

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang penerapan pembelajaran terpadu dan perilaku keagamaan peserta didik di SMP bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

---

[19] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.
[20] Mardalis, *Metode Penelitian (Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaan metode ini, peneliti menggunakan angket secara tertutup, yaitu pertanyaan sekaligus pilihan jawaban dengan membubuhkan tanda silang. Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran terpadu dan perilaku keagamaan peserta didik.

d. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[21]

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi SMP Bilingual Terpadu, jumlah guru, karyawan serta sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

[21] Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori dan Aplikasi*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2010), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.[22] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Angket yang digunakan adalah angket secara langsung dengan tipe tertutup.

7. Metode Analisis data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian.tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo, maka dalam penelitian ini diperlukan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden

Setelah persentasi diperoleh, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan standar yang dikategorikan sebagai berikut:

85% - 100%	: Sangat Baik
65% - 75%	: Baik
45% - 55%	: Cukup
< 55%	: Kurang Baik

b. Product Moment (Person's)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy}	: Korelasi antara variabel X dan Y
N	: Jumlah responden
$\sum X$	: Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	: Jumlah seluruh skor Y

Dari perhitungan rumus diatas kemudian di konsultasikan dengan "r" table. Jika r_{xy} lebih besar daripada "r" tabel, maka hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dan sebaliknya, jika r_{xy} lebih kecil daripada "r" tabel, maka hipotesis kerja ditolak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipotesis nihil diterima. Kemudian nilai rxy dikonsultasikan untuk mencari sejauh mana pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo menurut pedoman sebagai berikut[23]:

Besarnya "r" Product Moment (rxy)	Interpretasi
0.0 - 0.20	➢ Antara variabel X dari variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0.20 - 0.40	➢ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 - 0.70	➢ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup ➢ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0.70 - 0.90	➢ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi dan sangat kuat
0.90 - 1.00	

[23] Ib. Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Masalah, Alasan Memilih Judul, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, menguraikan tentang tinjauan pembelajaran terpadu yang terdiri dari: pengertian pembelajaran terpadu, karakteristik, landasan, prinsip, model pembelajaran terpadu, srtategi pembelajaran terpadu, dan penilaian; Tinjauan tentang perilaku keagamaan yang terdiri dari: pengertian perilaku keagamaan, ciri-ciri perilaku keagamaan, jenis perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku; pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

BAB III Laporan Hasil Penelitian, yaitu berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari: Sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi, dilanjutkan dengan penyajian data, analisa data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Penutup. Pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktivitas berpikir dalam merancang butir-butur pembelajaran yang ditujukan untuk menguntai tema, topik, maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai pembelajaran secara utuh dan padu.[1]

Menurut Cohen dan Manion (1992) dan Brand (1991), terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilakasanakan dalam suasana pendidikan progresif, yaitu kurikulum terpadu (*Integrated curriculum*), hari terpadu (*Integrated day*), dan pembelajaran Terpadu (*Integrated learning*). Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari terpadu berupa perancangan kegiatan peserta didik dari suatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar

[1] http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/28/pembelajaran-terpadu-kd-1/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terorganisasikan, secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu sebagai titik pusatnya.

Sedangkan menurut Prabowo (2002: 2), pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan/ mengaitkan berbagai bidang studi.[2]

Menurut Hadisubroto (2000: 9), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi bermakna.[3]

Dalam uraian di atas, pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang diawali dengan tema tertentu dikaitakan dengan pokok bahasan lain, maka pembelajaran terpadu juga sering disebut sebagai pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik ini pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

---

[2] Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (*Jakarta: PT Prestasi Putakaraya, 2011), 44.

[3] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach, a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah terrsebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari kurikulum terpadu. Adapaun yang dimaksud dengan kurikulum terpadu menurut shoemaker (1991: 59) adalah pendidikan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga melintasi batas-batas pelajaran, menggabungkan berbagai aspek kurikulum menjadi asosiasi yang bermakna untuk memfokuskan diri pada wilayah studi yang lebih luas. Dan kurikulum ini memandang pembelajaran dan pengajaran dalam cara yang menyeluruh (holistik) dan merefleksikan dunia nyata, yang bersifat interaktif.[4]

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Menurut Depdikbud (1996: 3), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

---

[4] Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat peserta didik lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di hadapan mereka.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan diatas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut schemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperolehnya menjadi lebih otentik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.[5]

3. Landasan Pembelajaran Terpadu

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mnedalam.

Landasan-landasan yang perlu mendapat perhatian guru dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu disekolah meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan praktis.

a. Landasan filosofis

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut:

1) Aliran Progresivisme, yang beranggapan bahwa proses pembelajaran pada umumnya ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian

[5] Trianto, *Model Pembelajaran*……, 61-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman peserta didik.

2) Aliran Konstruktivisme, melihat pengalaman langsung peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran

3) Aliran Humanisme, melihat peserta didik dari segi keunikan, potensinya, dan motivasi yang dimiliki.

b. Landasan psikologis

Pandangan psikologis yang melandasi pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

1) Pada dasarnya, masing-masing peserta didik membangun realitasnya sendiri

2) Pikiran seseorang pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mencari pola dan hubungan antara gagasan yang ada

3) Peserta didik adalah sorang individu dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya dan mempunyai kesempatan untuk berkembang.

4) Keseluruhan perkembangan anak adalah terpadu dan anak melihat dirinya dan sekitarnya secara utuh

c. Landasan praktis

Landasan praktis yang digunakan dalam pembelajaran terpadu adalah:

1) Pengetahuan tentang ilmu pengetahuan yang begitu cepat sehingga terlalu banyak informasi yang harus dimuat dalam kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hampir semua pelajaran di sekolah diberikan secara terpisah satu sama lain, padahal seharusnya saling terkait
3) Permasalahan yang muncul cenderung bersifat lintas mata pelajaran sehingga diperlukan usaha kolaboratif
4) Kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek dapat dipersempit dengan pembelajaran yang dirancang secara terpadu sehingga peserta didik akan mampu berpikir teoritis dan pada saat yang sama mampu berpikir praktis.

Adapun selain ketiga landasan landasan tersebut diatas, terdapat landasan yuridis yang menjadi payung pembelajaran terpadu/ tematik, yaitu:

1) UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak
2) UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalan rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya
3) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bab V pasa 1-b yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[6]

4. Prinsip Pembelajaran Terpadu

Pengajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran terpadu harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan. Adapun prinsip pembelajaran terpadu adalah:

a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama dalam pembelajaran terpadu. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian prinsip penggalian tema antara lain:

1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran
2) Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya
3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak

[6] Trianto, *Mengembangkan Model*……., 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak
5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar
6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi)
7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Adapun prinsip pengelolaan pembelajaran adalah:

1) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar
2) Pemberian tanggung-jawab individu dan kelompk harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadai fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dalam melakukan evaluasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran terpadu, maka perlu beberapa langkah-langkah positif antara lain:

1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/ self assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya
2) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring atau *nurturant effect* yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.[7]

5. Model Pembelajaran Terpadu

a. Pembelajaran Terpadu Model Connected

Pembelajaran terpadu tipe *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan

[7] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang studi.

Adapun kelebihan pembelajaran terpadu tipe connected adalah:

1. Dengan pengintegrasian ide-ide interbidang studi, maka peserta didik mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu
2. Peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi
3. Mengintegrasikan ide-ide dalam interbidang studi memungkinkan peserta didik mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah

Sedangkan kekurangannya adalah:

1. Masih kelihatan terpisahnya interbidang studi
2. Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim sehingga isi pelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antarbidang studi
3. Dalam memadukan ide-ide pada satu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembelajaran Terpadu Model Webbed

Pembelajaran terpadu model *Webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Dimana pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema dapat ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan peserta didik, tetapi dapat pula dengan cara diskusi antar sesama guru. Setelah tema disepakati, kemudian dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema tersebut kemudian dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik.

Kelebihan pembelajaran terpadu tipe Webbed adalah:

1. Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar
2. Lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman
3. Memudahkan perencanaan
4. Pendekatan tematik dapat memotivasi peserta didik
5. Memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait

Kekurangannya adalah:

1. Sulit menyeleksi tema
2. Cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal
3. Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembelajaran Terpadu Tipe Integrated

Pembelajaran terpadu tipe integrated (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antarbidang studi, menggabungkan antar bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.

Fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Keterampilan-keterampilan belajar itu menurut Fogarty meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).

Kelebihan pembelajaran terpadu tipe integrated adalah:

1. Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi sehingga peserta didik, pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang.
2. Memotivasi peserta didik dalam belajar
3. Memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting pada satu saat, dan tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekurangan tipe ini adalah:

1. Terletak pada guru, guru harus menguasai konsep, sikap dan keterampilan yang diprioritaskan
2. Penerapannya, yaitu sulitnya diterapkan secara penuh
3. Memerlukan tim antar bidang studi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya
4. Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam

d. Pembelajaran Terpadu Model Nested

Pembelajaran terpadu tipe *nested* (tersarang) merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru pada peserta didiknya dalam satu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Keterampilan-keterampilan belajar itu menurut Fogarty meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan. Seperti untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir (*thinking skill*) dengan keterampilan sosial (*social skill*). Sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipadukan keterampilan berpikir (*thinking skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).

Kelebihan pembelajaran terpadu tipe *nested* (tersarang) adalah guru dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam suatu pembelajaran di dalam satu mata pelajaran dengan menjaring dan mengumpulkan sejumlah tujuan dalam pengalaman belajar peserta didik, pembelajaran semakin diperkaya dan berkembang.

Kekurangan tipe *nested* terletak pada guru, ketika tanpa perencanaan yang matang memadukan beberapa keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran. Hal ini berdampak pada peserta didik, dimana prioritas pelajaran akan menjadi kabur karena peserta didik diarahkan untuk melakukan beberapa tugas belajar sekaligus.[8]

6. Strategi Pembelajaran Terpadu

Strategi menurut Dick dan Carey (1990 dalam sanjaya, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[9]

---

[8] *Ibid, 39-46.*
[9] Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah*……, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan berbagai kegiatan, melibatkan penggunaan media dan pengaturan tahapan dan waktu untuk setiap langkah. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dilakukan pemilihan dan disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pemilihan strategi dalam pembelajaran terpadu/ tematik paling tidak didasarkan pada dua argumentasi.pertama, strategi yang disusun didukung dengan teori-teori psikologi dan teori pembelajaran. Kedua, strategi yang disusun menunjukkan efektifitas dalam membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan. Argument tersebut diperlukan, karena di dalam pembelajaran dipahami bahwa: "tidak semua materi cocok untuk semua metode, tidak semua materi cocok untuk semua media, tidak semua pelajaran memerlukan seluruh urutan kegiatan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran ". Dengan demikian, dalam menentukan strategi pembelajaran diperlukan pemilihan, dan sedapat mungkin disusun berdasarkan alasan-alasan yang bersifat rasional.[10]

[10] Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Penilaian Dalam Pembelajaran terpadu

Istilah penilaian atau dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *evaluation* berarti evaluasi, penilaian atau penaksiran.[11] Penilaian dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.[12]

Penilaian dalam pembelajaran tematik atau terpadu adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar.[13]

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Baik dengan menggunakan tes maupun non tes, baik dalam bentuk tulis maupun lisan, dan lain sebagainya.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam

---

[11] John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 220.

[12] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 54.

[13] Trianto, *Mengembangkan Model*……, 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan penilaian hendaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Antara lain sebagai berikut:

a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
b. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya
c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik
d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan, baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.[14]

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, antara kata laku, perilaku, dan tingkah laku ketiganya mempunyai pengertian yang sama (sinonim). Karena itu dalam hal ini penulis cenderung menyamakan pengertian antara ketiganya. Sehingga perilaku atau tingkah laku disini mempunyai pengertian yaitu, "perilaku atau tingkah laku yaitu perbuatan, gerak-gerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat".Sebagai manusia yang beragama, tentunya perbuatan yang dilakukan seseorang adalah berdasarkan pada pendirian atau keyakinan. Hal ini sama dengan pengertian sikap, yaitu perbuatan, dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan.[15]

Menurut LaPierre (dalam Allen, Guy, dan Edgley, 1980) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.[16]

Perilaku adalah hubungan yang nyata antara rangsangan (stimuli) dan tanggapan (response), yang menyebabkan organisme bereaksi dengan cara yang

---

[14] Trianto, *Model Pembelajaran*……, 123.
[15] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1063.
[16] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama bila rangsangan tertentu terjadi. Seperti contoh perilaku seseorang yang hadir dalam suatu pesta bersama orang-orang yang belum dikenal adat-istiadatnya, maka akan muncul perasaan malu sebagai tanda ketiadaan penyesuaian diri terhadap situasi baru, dan sebagai konsekuensinya dia tidak tahu apa yang yang harus diperbuat dan bagaimana. Untuk mengatasi keadaan seperti itu, maka orang tersebut akan mencari semacam tingkahlaku yang sesuai dengan tingkahlaku tersebut, atau akan bertanya pada seseorang tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan. Setelah itu, pada kesempatan lain, dia akan siap menerima suatu pola perilaku yang bersifat tradisional dengan mencoba menemukan sendiri pola perilaku yang baru.[17]

Dalam teori tindakan beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Ke dua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif, yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ke tiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Inti teori perilaku terencana tetap berada pada faktor intensi perilaku, namun determinan intense tidak hanya dua (sikap terhadap perilaku yang

[17] Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan dan norma-norma subjektif) melainkan tiga dengan diikutsertakannya aspek control perilaku.

Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai sebarapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku tersebut.

Keyakinan yang tersebut di atas, dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan di masa lalu, atau dari informasi tak langsung mengenai suatu perilaku misal dengan melihat pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya, atau faktor-faktor lain yang mengurangi atau menambah kesan kesukaran untuk melakukan perbuatan yang bersangkutan.[18]

Adapun yang dimaksud agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia, serta dengan lingkungannya.[19]

Seiring dengan pengertian agama diatas, Hendropuspito mengemukakan bahwa agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang

---

[18] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*... 11-13.
[19] Depdiknas, *Kamus Besar*...12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.

Adapun unsur-unsur yang hendak dirangkum dalam definisi diatas adalah:

a. Agama disebut jenis sistem sosial. Menjelaskan bahwa agama adalah suatu fenomena sosial, suatu peristiwa kemasyarakatan, suatu sistem sosial dapat dianalisis, karena terdiri atas suatu kompleks kaidah dan peraturan yang dibuat saling berkaitan dan terarahkan kepada tujuan tertentu.
b. Agama berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris. Bahwa agama itu khas berurusan dengan kekuatan-kekuatan dari dunia luar yang dihuni oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan manusia dan yang dipercayai sebagai arwah, roh-roh, dan roh tinggi.
c. Manusia mendayagunakan kekuatan-kekuatan di atas untuk kepentingannya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Yang dimaksud kepentingan (keselamatan) adalah keselamatan di dunia dan keselamatan di dunia lain yang dimasuki manusia sesudah kematian.[20]

Agama yang dimaksud dalam hal ini adalah agama Islam. Dimana kata islam itu sendiri secara harfiyah berasal dari bahasa arab yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Kata *aslama* mengandung segala arti yang terkandung

[20] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti pokoknya. Dengan demikian arti pokok islam adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.

Berpijak pada arti Islam diatas, dapat dikatakan bahwa islam pertama, islam yang bermuara pada ketundukan atau berserah diri. Sikap berserah diri pada Tuhan tersebut secara inheren mengandung konsekuensi, yaitu pengakuan yang tulus bahwa Tuhan satu-satunya sumber otoritas yang mutlak. Dengan demikian menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk pada segala perintahnya, sehingga diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan agama. Kedua, agama islam membina dan membimbing manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi semua larangan dalam kehidupan di dunia. Ketiga, agama islam yang bermuara pada kedamaian, dimana manusia diciptakan dari *thin* melalui seorang ayah dan ibu, sehingga manusia harus berdampingan dengan manusia yang lain bahkan dengan lingkungan atau alam raya, sehingga perilaku manusia tersebut harus baik kepada sesama dan lingkungan sesuai dengan yang dianjurkan oleh agamanya.[21]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku keagamaan adalah segala perilaku manusia yang sesuai dengan agama, baik yang mencakup hubungan vertikal denagn Tuhannya, dan secara horizontal dengan manusia yang lain serta lingkungan sekitarnya.

---

[21] Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan

Ciri-ciri perilaku manusia yang membedakannya dengan makhluk lain adalah:

a. Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial adalah kemampuan untuk menyesuaikan tingkah laku dengan harapan dan pandangan orang lain. Karena manusia merupakan makhluk sosial dan selalu membutuhkan orang lain. Misalnya, perbuatan seseorang akan berbeda-beda kalau menghadapai orang yang sedang marah, sedang gembira, sedang sedih dan lain-lain. Tingkah laku seeorang juga akan berbeda dalam lingkungan orang yang sedang bersuka ria.

b. Kelangsungan tingkah laku

Tingkahlaku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara *sporadis* (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan atas satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Apa yang dilakukan hari ini merupakan lanjutan dari hari kemarin, atau awal dari rencana jangka panjang.

c. Orientasi pada tugas

Setiap manusia memiliki pekerjaan yang harus dilakukan, yang mana ini akan menjadi orientasi pada tugas yang akan dilakukan pada hari esok. Misalnya, orang yang sedang bermalas-malasan beristirahat atau berekreasi, juga terdapat orientasi pada tugas, karena beristirahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebagian daripada tugas yang harus dipenuhi agar ia bisa mengumpulkan energi kembali untuk dapat bekerja lagi.

d. Memiliki sifat kejuangan

Bahwa manusia memiliki perilaku yang menggambarkan usaha yang dipilihnya dan aspirasi yang diperjuangkannya, sedangkan hewan hanya berjuang untuk memperoleh sesuatu yang sudah disediakan oleh alam.

e. Memiliki keunikan

Perilaku manusia bersifat unik, berbeda dengan orang lain, artinya hanya dia sendiri. Karena pengalaman manusia berbeda-beda, maka aspirasi, selera, dan kecenderungannya juga berbeda-beda. Hal ini berakibat pada perilaku yang berbeda pula.[22]

Dalam kehidupan manusia perlu adanya perilaku keagamaan yang mana perilaku tersebut didasarkan pada keimanan pada Allah SWT dan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai dengan pesan-pesan ilahi. Dengan kedua hubungan vertikal dan horizontal yang seimbang, maka manusia akan merasakan kebahagiaan ini. Allah telah mendeklarasikan syarat-syaratnya dalam surat At-Tin ayat 4-6:

---

[22] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ خَلَقْنَا الإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ#ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ#إِلا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya:

4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
5. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),
6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.[23]

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat dikatakan bahwa orang-orang yang memiliki ciri-ciri perilaku keagamaan adalah:

1. Adanya perilaku mengimani keberadaan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan semesta alam.
2. Beribadah secara horizontal, yaitu beramal sholeh kepada semua makhluk Tuhan dengan berpegang pada dua syarat tadi (beriman dan beramal sholeh) manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan sebaik-baiknya (bentuk) maka diangkatlah derajatnya oleh Tuhan dan diberikan pahala yang tiada putusnya.

Manusia yang mempunyai perilaku keagamaan sebagai makhluk yang beratribut manusia-tauhid mempunyai ciri-ciri antara lain:

a. Ia memiliki komitmen utuh pada Tuhannya, ia berusaha secara maksimal untuk menjalankan pesan dan perintah Allah sesuai dengan kemampuannya.

---

[23] DEPAG RI , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah,* (Bandung: Diponegoro, 2008),. 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ia menolak pedoman hidup yang datang bukan dari Allah, dalam konteks masyarakat penolakannya itu berarti emansipasi dan restorasi kebebasan.

c. Bersikap progresif dengan selalu melakukan penilaian terhadap kualitas kehidupannya, adatistiadatnya, tradisi dan faham hidupnya. Bila dalam penilaiannya ternyata terdapat unsur-unsur syirik dalam arti luas, maka ia perlu bersedia untuk merubah dan mengubah hal-hal tersebut agar sesuai dengan pesan-pesan ilahi.

d. Tujuan hidupnya jelas, ibadahnya, kerja kerasnya, hidupnya dan matinya hanyalah untukAllah SWT semata-mata. Ia tidak pernah terjerat kedalam nilai-nilai palsu atau hal-hal yang tanpa nilai (*disvalues*) sehingga tidak pernah mengejar kekayaan, kekuasaan dan kesenangan hidup sebagai tujuan.

e. Manusia tauhid memiliki visi yang jelas tentang kehidupan yang harus dibangunnya bersama-sama manusia lain; suatu kehidupan yang harmonis antara manusia dan tuhannya, dengan lingkungan hidupnya, dengan sesama manusia dan dengan diriya sendiri.[24]

3. Jenis Perilaku Keagamaan

Dalam berperilaku ditengah masyarakat banyak sekali perbedaan antara seseorang yang satu dengan yang lain. Begitu juga dengan berperilaku agama ada beberapa jenis. Menurut Skiner, ia membedakan perilaku menjadi dua, yaitu:

---

[24] M. Amin Rais, *Cakrawala Islam: antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1991), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perilaku alami (*innate behavior*), yaitu perilaku yang dibawa sejak dilahirkan, yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku yang refleks merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis, tidak diperintah oleh pusat susunan saraf atau otak.

b. Perilaku operan (operant behavior), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini, stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf, sebagai pusat kesadaran, kemudian baru terjadi respon melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut proses psikologis. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis. Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan, sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar yang dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.[25]

[25] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunya *The Varieties of Religius Experience* William James menilai secara garis besarnya sikap dan perilaku keagamaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu:

a. Tipe Orang yang Sakit Jiwa (*The Sick Soul*)

Menurut William James sikap keberagamaan orang yang sakit jiwa ini ditemui pada mereka yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu. Maksudnya, orang tersebut meyakini suatu agama dan melaksanakan ajaran agama tidak didasarkan atas kematangan beragama yang berkembang secara bertahap sejak usia kanak-kanak hingga manginjak usia dewasa.

William Starbuck, seperti yang dikemukakan oleh William James berpendapat bahwa penderitaan yang dialami disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Intern (dalam diri)

   a) Temperamen, merupakan salah satu unsur dalam membentuk kepribadian manusia sehingga dapat tercermin dalam kehidupan kejiwaan seseorang. Tingkah laku yang didasarkan kondisi temperamen memegang peranan penting dalam sikap keagamaan seseorang.

   b) Gangguan jiwa, orang yang mengidap gangguan jiwa menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya. Tindak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanduk keagamaan dan pengalaman keagamaan yang ditampilkannya tergantung dari gejala gangguan jiwa yang mereka idap.

c) Konflik dan keraguan, konflik kejiwaan yang terjadi pada diri seseorang mengenai keagamaan mempengaruhi sikap keagamaannya. Mungkin ia akan memilih salah satu agama yang diyakininya ataupun meninggalkannya sama sekali. Keyakinan agama yang dianut berdasarkan pemilihan yang matang sesudah terjadinya konflik kejiwaan akan lebih dihargai dan dimuliakan. Konflik dan keraguan ini dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama seperti taat, fanatik ataupun ateis.

d) Jauh dari Tuhan, orang yang dalam kehidupannya jauh dari ajaran agama, lazimnya akan merasa dirinya lemah dan kehilangan pegangan saat menghadapi cobaan. Ia akan merasa tersisih dari curahan Rahmat Tuhan. Perasaan ini mendorongnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan serta berupaya mengabdikan diri secara sungguh-sungguh.

2. Faktor Ekstern (Penderitaan)

a) Musibah, terkadang musibah yang serius dapat mengguncangkan kejiwaan seseorang. Keguncangan jiwa ini sering pula menimbulkan kesadaran pada diri manusia berbagai macam tafsiran. Bagi mereka yang semasa sehatnya kurang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman dan kesadaran agama yang cukup, umumnya menafsirkan musibah sebagai peringatan Tuhan kepada dirinya. Tafsiran seperti itu tak jarang memberi wawasan baru baginya untuk kembali hidup ke jalan agama. Sehingga makin berat musibah yang dialaminya akan makin tinggi tingkat ketaatannya kepada agama.

b) Kejahatan, mereka yang menekuni kehidupan di lingkungan dunia hitam, baik sebagai pelaku maupun sebagai pendukung kejahatan, umumnya akan mengalami keguncangan batin, dan rasa berdosa. Perasaan itu mereka tutupi denagn perbuatan yang bersifat kompensatif, seperti melupakan sejenak dengan menenggak minuman keras, judi, maupun berfoya-foya. Namun upaya untuk menghilangkan guncangan batin tersebut sering tidak berhasil. Karena itu jiwa mereka menjadi labil yang terkadang dilampiaskan dengan tindakan yang brutal, pemarah, mudah tersinggung dan berbagai tindakan negatif lainya. Perasaan seperti itu biasanya terus menghantui diri mereka hingga menyebabkan hidup mereka tidak pernah mengalami ketenangan dan ketentraman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tipe Orang yang Sehat Jiwa (*Healthy Minded Ness*)

Ciri dan sifat agama pada orang yang sehat jiwa menurut W. Starbuck yang dikemukakan oleh W. Houston dalam bukunya *Religion Psychology* adalah:

1. Optimis dan gembira

Orang yang sehat jiwa menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis. Pahala menurut pandangannya adalah sebagai hasil jerih payahnya yang diberikan Tuhan. Sebaliknya, segala bentuk musibah dan penderitaan dianggap sebagai keteledoran dan kesalahan yang dibuatnya dan tidak beranggapan sebagai peringatan Tuhan terhadap dosanya.

2. Ekstrovet dan tak mendalam

Sikap optimis dan terbuka yang dimiliki orang yang sehat jiwa ini menyebabkan mereka mudah melupakan kesan-kesan buruk dan luka hati yang tergores sebagai ekses agamis tindakannya. Mereka selalu berpandangan keluar dan membawa suasana hatinya lepas dari kungkungan ajaran keagamaan yang menjelimat. Mereka senang kepada kemudahan dalam melaksanakan ajaran agama. Dosa mereka anggap sebagai akibat perbuatan mereka yang keliru.

3. Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal

Sebagai pengaruh kepribadian yang ekstrovet, maka mereka cenderung:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyenangi teologi yang luwes dan tidak kaku.

b) Menunjukkan tingkah laku keagamaan yang lebih bebas.

c) Menekankan ajaran cinta kasih daripada kemurkaan dan dosa.

d) Bersifat liberal dalam menafsirkan pengertian ajaran agama

e) Selalu berpandangan positif .[26]

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Sikap ataupun perilaku seseorang tidaklah muncul begitu saja atau merupakan suatu hal yang diturunkan sejak mereka dilahirkan. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, sikap atau perilaku seseorang terbentuk karena pengalaman pribadi atau masa lalu, informasi tak langsung dan lain sebagainya. Perilaku manusia tidak hanya terhadap Tuhan dan lingkungan saja, tetapi kepada sesama manusia pula, sehingga menimbulkan interaksi sosial dengan manusia yang lain. Dalam interaksi sosial tersebut terjadi hubungan saling mempengaruhi antara individu satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku individu sebagai anggota masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap atau perilaku adalah:

a. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan

[26] Jalaludin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis yang nantinya akan memebentuk sikap atau perilaku yang positif ataukah negatif.

b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap atau perilaku kita. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap ataupun perilaku. Diantara orang yang dianggap penting oleh individu adalah orang tua, teman dekat, guru, teman kerja, istri, atau suami dan lain-lain.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap ataupun perilaku. Bila hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan yang memungkinkan menimbulkan perilaku yang tidak dinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Media Masa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam membentuk opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu akan memberi landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap atau perilaku. Jika pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu sehingga terbentuklah suatu sikap atau perilaku tertentu.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua sikap atau perilaku seseorang ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi. Kadang suatu sikap atau perilaku didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Terpadu terhadap perilaku Keagamaan Peserta didik

Berdasarkan analisis teori yang sudah dipaparkan di depan tentang pembelajaran terpadu dan pemaparan teori tentang perilaku keagamaan, maka pembelajaran terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan atau mengaitkan dengan beberapa bidang studi. Dimana dalam proses pembelajaran, tema atau materi yang diberikan kepada peserta didik dikaitkan dengan bidang studi lainnya.

Sebagaimana paparan teori di atas, lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ataupun perilaku seseorang, karena di sekolah peserta didik dibekali dengan konsep dan ajaran tentang moral, baik dan buruk yang mengatur hubungan manusia dengan sesama, lingkungan dan Tuhannya. Dalam lembaga pendidikan tersebut pastilah terdapat proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Karena dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran sebagai usaha menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan pendidikan tersebut seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[27]

Mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, maka pembelajaran terpadu bertujuan selain menyampaikan materi pelajaran yang ditinjau dari berbagai sudut pandang mata pelajaran juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Dalam pembelajaran terpadu yang menghubungkan materi antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain yang dapat memeperkaya pengetahuan peserta didik dalam menghadapi dan menyikapi keadaan yang terjadi di sekitar mereka. Sebagai contoh, tema tentang pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan. Tema tersebut dapat dibahas dari sisi agama, sejarah, biologi, geografi, kimia, sehingga tema tersebut menjadi bahasan sejumlah pelajaran. Jika dalam setiap pembelajaran, materi yang diajarkan dikaji dari berbagai mata pelajaran, peserta didik akan mendapatkan keutuhan materi.[28]

Dengan pembelajaran terpadu tersebut, diharapakan peserta didik memiliki perilaku keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun perilaku yang dimiliki peserta didik setelah belajar dengan model pembelajaran terpadu adalah peserta didik memiliki kepekaan sosial, kelangsungan tingkah laku, orientasi pada tugas, memiliki sifat juang, dan memiliki keunikan.[29] Dimana perilaku tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

---

[27] http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2197577-ciri-ciri-pembelajaran-holistik/
[28] http://gurupembaharu.com/home/?p=5104
[29] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepekaan sosial yang yang dimaksud adalah peserta didik dapat merasakan dan berperilaku sesuai dengan apa yang terjadi di sekitarnya sehingga tingkah lakunya berlangsung dalam menjalani kehidupan, dan berpikir bahwa dirinya adalah sebagai khalifah di bumi, sehingga tingkah lakunya akan berorientasi pada tugasnya sebagai khalifah dengan berperilaku baik. Dan untuk menjaga lingkungan tersebut ia akan berjuang, dan perjuangan yang dilakukan akan berbeda dengan apa yang dilakukan oleh orang lain.

Dengan mengetahui manfaat dan dampak negatif dari suatu materi yang diajarkan, peserta didik akan berpikir untuk melakukan sesuatu, apakah yang dilakukannya nanti termasuk positif atau negatif, akan berdampak baik atau tidak bagi dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungannya, sehingga perilakunya akan cenderung positif dan sesuai dengan ajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Bilingual Terpadu

Tahun 1992 Pesantren al-Amanah resmi berdiri, dan baru tahun 1995 ada satu santri yang mukim. Sejak itu bekerja sama dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri. Pagi hari santri sekolah di Madrasah Tsanawiyah, selebihnya mereka mendapatkan layanan pendidikan dari Pesantren al-Amanah . Seiring berjalannya waktu, pelan-pelan konsep pendidikan yang ditawarkan mulai mendapat apresiasi, maka pada tahun 2007 jumlah santri yang sekolah di Tsanawiyah lebih dari 200 anak.

Evaluasi terus dilakukan, ada banyak manfaat dan ada beberapa kelemahan dalam kerjasama informal ini

a. Adanya beberapa mata pelajaran yang diajarkan ganda, di sekolah dan Pesantren. Ini jelas menambah beratnya beban santri
b. Pergaulan santri dengan anak luar, yang sering tidak sama dalam prinsip khususnya dalam disiplin, bahasa dan akhlak
c. Kesulitan pesantren untuk memantau santri ketika di sekolah di luar pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Adanya pembiayaan ganda, karena santri harus memenuhi kewjibannya pada dua lembaga.
e. Kebijakan dua lembaga, kadang-kadang berbeda hingga sering ada kesalah pahaman.

Dengan beberapa latar belakang itu, kami Pesantren Modern al-Amanah memutuskan untuk membuat lembaga setingkat tsanawiyah dengan nama SMP Bilingual Terpadu . SMP ini dirancang sedemikian rupa, dengan beberapa nilai lebih:

a. Santri harus mukim di Pesantren.
b. Lingkungan pesantren yang telah menjadi tradisi baik dalam ibadah, akhlak, disiplin dan bahasa akan mendukung gerak SMP Bilingual Terpadu.
c. Bahasa Arab, Inggris dan kromo inggil yang selama ini menjadi bahasa komunikasi santri, otomatis akan menjadi bahasa peserta didik-peserta didik SMP Bilingual Terpadu.
d. Madrasah Diniyah yang sudah berjalan sangat baik akan dipadukan dengan kurikulum SMP Bilingual Terpadu.
e. Dukungan guru-guru muda yang berkualitas, penuh semangat dan idealis.
f. Dukungan penuh dari Yayasan dan Pengasuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis

Letak geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai lokasi tersebut. Bangunan SMP Bilingual terpadu terletak diwilayah Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Letak SMP Bilingual Terpadu ini cukup strategis berada disekitar rumah-rumah penduduk yang berada di depan MTsN Krian yang sangat mudah dijangkau.

Adapun batas-batas lokasi SMP Bilingual Terpadu adalah di sebelah utara berbatasan dengan lahan pertanian, timur berbatasan dengan jalan, selatan berbatasan dengan pekarangan penduduk, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk dan MTsN Krian. Dengan letak yang relatif strategis tersebut dapat membuat kelancaran dalam proses belajar mengajar dan memungkinkan suasana belajar yang kondusif.

3. Keadaan Guru SMP Bilingual Terpadu

Dalam dunia pendidikan guru mrupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka untuk mengetahui keadaan guru di SMP Bilingual Terpadu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1.1

KEADAAAN GURU DAN KARYAWAN

SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO

No.	Nama	Jabatan
1	NUR ROHIM, S.Ag	Kepala sekolah
2	Drs. IKA YULIS PRIYADI	Waka Sarpras
3	SAIFUL ANSHORI, S.Pd.	Waka Kurikulum
4	NURHAYATI S.S.	KTU
5	ANTONI AKBAR, S. Pdi	Waka Kepeserta didikan
6	MOKH. IQBAL KDKh. S.S	Waka Humas
7	LAILIL MUKARROMAH	Bimbingan Konseling
8	MARATUS SHOLIHAH	Bimbingan Konseling
9	ELOK SUSMIASIH, S.Pd.	Guru
10	DWI ANINGTYAS P.. S.Pd.	Guru
11	LICENTIA PUTIKA, S.Pd.	Guru
12	DWI INDRAWATI, S.Pd.	Guru
13	LULUK FARIDAH, S. Si.	Guru
14	SARI EKA WATI, S.Pd.	Guru
15	NOVIKE ARISTA, S.Pd.	Guru
16	CHUSNUL URIFAH, S.Pd.	Guru
17	ROSITA SARI, S.Pd.	Guru
18	EVA PRIYANDINI, S.Pd.	Guru
19	SYAIFUL HIDAYAT, S.Kom	Guru
20	YUSUF SHOLIHIN, S.Pd	Guru
21	FANDIK EKA PRAYOGA, S.Pd	Guru
22	LULUK ARIYANTI, S.Ag.	Guru
23	SYARIFA AINI, S.Pd.	Guru
24	ZANUBA AL-FARENI, LC	Guru
25	IRMA DIANA SAFITRI, S.Pdi.	Guru
26	MOH. ICHWAN	Guru
27	ARIF EFENDI LC	Guru
30	LIA KHOLIFAH, S.Hi	Guru
31	CHUSNUL HUDA, S.Hi	Guru
32	MOH. MUNIF,S.Hi.	Guru
33	MOH. ATHOILLAH	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	SITI KHAMIDATIN	Guru
35	DWI TRI RAHAYU, S.Ag	Guru
36	RENCILY CINDY	Guru
37	KHUSNUL FATIMAH, S. Pd	Guru
38	NINIS FAUZIYAH, S. Pd	Guru
39	MIFTAHUL HUDA, S. Pd	Guru
40	KURNIA ISNAINI, S.Pd	Guru
41	SITI MUJI RAHAYU, S.Pd	Guru
42	LILIK UMROTIN	Guru
43	AHMAT TANU	Guru
44	ALI MUHDHOR	Karyawan

Sumber Data: Dokumen SMP Bilingual Terpadu Tahun 2011- sekarang

4. Keadaan Peserta Didik

Untuk mengetahui keadaan Peserta didik SMP Bilingual Terpadu pada saat dilakukan penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.2

KEADAAN PESERTA DIDIK SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO

Kelas	Jumlah
VII A	40
VII B	39
VII C	37
VII D	37
VII E	38
VIII A	36
VIII B	38
VIII C	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VIII D	38
IX A	27
IX B	28
IX C	27
IX D	27
Jumlah	**451**

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana prasarana SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1.3

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang teori / Kelas	13	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Diesel	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	Ruang BP / BK	1	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Kamar mandi / WC Guru	2	Baik
15	Kamar mandi / WC murid	24	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Gudang	1	Baik
17	Ruang ibadah	1	Baik
18	Rumah Dinas guru	1	Baik
19	Asrama murid	6	Baik

B. Struktur Organisasi

Seperti pada umumnya lembaga pendidikan selalu memiliki suatu struktur keorganisasian untuk mengatur operasional sekolah dan komando operasional tertinggi berada di pengurus yayasan. Struktur Oragnisasi SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORAGNISASI

SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO

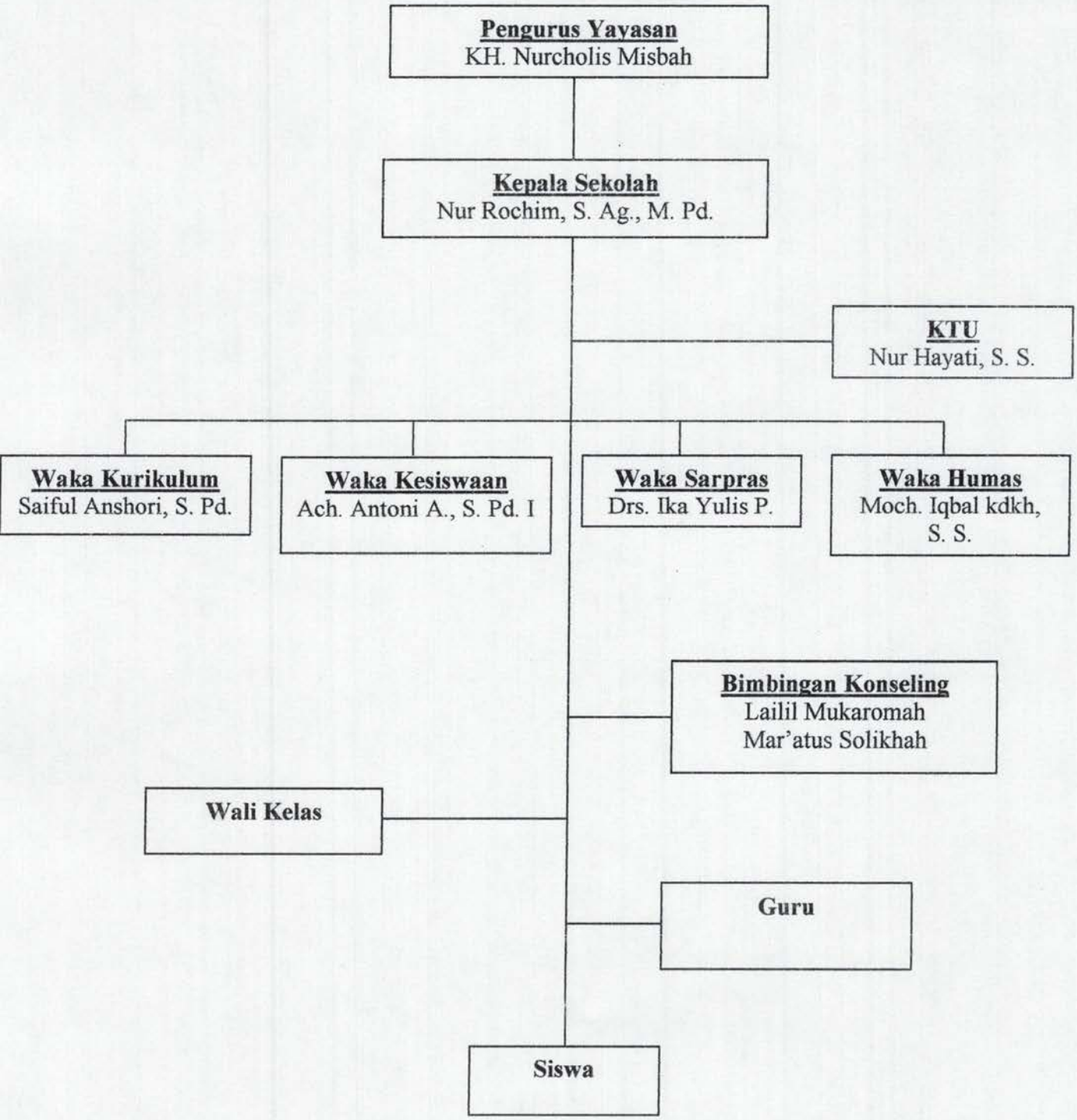

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penyajian Data

1. Pembelajaran Terpadu Sebagai Model Dalam Menciptakan Perilaku Keagamaan yang Baik Bagi Peserta Didik

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, interview (wawancara), angket dan dokumentasi. Untuk data interview (wawancara) pada guru selaku fasilitator didapatkan setelah mengajar.

Angket di berikan kepada peserta didik kelas VIII SMP Bilingual Terpadu krian Sidoarjo, secara acak dengan sampel 40 orang peserta didik. Angket ini dibuat untuk mengetahui pendapat peserta didik dan perasaan peserta didik dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru selaku Fasilitator. Dalam pertanyaan angket telah disertakan pilihan jawaban alternatif yang sudah ada, agar mempermudah bagi responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari 3 alternatif dengan memberikan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a skornya 3
2. Untuk jawaban b sekornya 2
3. Untuk jawaban c skornya 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini peneliti akan mencantumkan nama-nama 40 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini. Jumlah responden pada tiap kelas VIII adalah sebagai berikut :

1. Kelas VIII A = 10 peserta didik
2. Kelas VIII B = 10 peserta didik
3. Kelas VIII C = 10 peserta didik
4. Kelas VIII D = 10 peserta didik

TABEL 1.4

NAMA-NAMA RESPONDEN PESERTA DIDIK

No	Kelas	Nama Peserta Didik
1	VIII A	Rimayatus Solichah
2	VIII A	Umar Ago
3	VIII A	Ahmad Muhammad
4	VIII A	Durrotun Nashihah
5	VIII A	M. Aziz Fauzi
6	VIII A	A. Lutfi Afandi
7	VIII A	Rida Amalinda Lazuardi
8	VIII A	Irma Mazida H.
9	VIII A	Fitri Imania
10	VIII A	Eka Pramuda Wardani
11	VIII B	Amrizal Baharudin
12	VIII B	Siti Nur Azizah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	VIII B	Nur Mufidah Haqiqi
14	VIII B	Lila Nur Izzati
15	VIII B	Masula Robiatul Adawiyah
16	VIII B	Maulidia Fina M.
17	VIII B	Inayatul Maula
18	VIII B	Fais Saidana Rahmah
19	VIII B	Fahmi Akbar Zulfikar
20	VIII B	M. Falah Murtadzoh M.
21	VIII C	A. Rian Fantomi
22	VIII C	Eva Nurul Cahyani
23	VIII C	M. Rizal Fanani
24	VIII C	Ghoniyatul Amaliyah A.
25	VIII C	Fadhilatus Shofi Z.
26	VIII C	Sirajuddin Alfi A.
27	VIII C	M. Novan Rosadi
28	VIII C	Nilna Fajral W. H.
29	VIII C	Rizkyani Fitriyanti K.
30	VIII C	Rifqi Fadila
31	VIII D	M. Husni Mubarrok
32	VIII D	Aulia Maharani
33	VIII D	Helmi Dwida Rezza D.
34	VIII D	M. Saifuddin Zuhri
35	VIII D	Ariezky Kurniawn P. P.
36	VIII D	M. Aziz Tri Utomo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	VIII D	Auliyah Rahmah Dina
38	VIII D	Nusaibah Usmar M.
39	VIII D	Nila Fahrunia
40	VIII D	Musyarofah

Adapun data selengkapnya sebagai berikut :

a. Data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) sebagai hasil pengamatan pada guru dalam penerapan pembelajaran terpadu. Untuk mengetahui tanggapan guru kelas VIII yaitu bapak Saiful Anshori tentang pelaksanaan pemebelajaran terpadu adalah sebagai berikut :

1. Adapun penerapan pembelajaran terpadu di SMP Bilingual Terpadu ini adalah seperti halnya pembelajaran di sekolah-sekolah lain, yaitu pembelajaran dimana mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum pendidikan nasional. Tetapi, di SMP Bilingual Terpadu ini terdapat perpaduan kurikulum, yaitu kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pesantren. Dimana peserta didik belajar ilmu-ilmu umum dan agama di sekolah yang pengaturan peletakkan jam pelajaran ilmu umum dan agama adalah menjadi satu. Maksudnya, tidak memisahkan antara pelajaran-pelajaran agama dan umum. Dimana terkadang pelajaran umum diajarkan pada jam pagi, sedangkan pelajaran-pelajaran agama diajarkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jam siang. Di SMP Bilingual Terpadu ini baik pelajaran ilmu umum dan agama ada yang diajarkan pada jam pagi maupun siang.

2. Mengenai tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran setiap harinya. Dimana guru yang mengajar dikelas menganalisis materi yang akan diajarkan sebelumnya guna mencari kaitan dengan mata pelajaran yang lain, kemudian sebelum pelajaran berlangsung guru mengulas kembali sedikit materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang kemudian guru menjelaskan materi kepada peserta didik dan mengaitkannya dengan mata pelajaran lain yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Dimana dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat berpikir kritis dalam mencari kaitan-kaitan yang lain yang sesuai dengan materi yang sedang mereka pelajari.

3. Setiap materi pelajaran yang sedang diajarkan dikaitkan atau ditinjau dengan mata pelajaran lain. Pengkaitannya tidak harus dengan semua mata pelajaran, hanya dengan mata pelajaran tertentu yang memang dapat dikaitkan.

4. Dengan penerapan pembelajaran terpadu ini, membuat suasana dikelas menjadi lebih hidup, sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran begitu pula dengan guru ketika menyampaikan materi merasa lebih nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik tentunya adalah pendidikan. Dimana dengan pendidikan dapat mentranferkan ilmu-ilmu agama kepada anak, dan pendidikan ini mulanya diberikan di lingkungan keluarga yang kemudian diteruskan di lingkungan sekolah yang diperkuat dengan analisis logika peserta didik, apakah perbuatan yang akan dilakukan termasuk perbuatan baik atau tidak, baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan tempat ia hidup.

6. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku peserta didik yang baik adalah dengan membiasakan peserta didik disiplin, baik disiplin dalam hal ibadah kepada Allah seperti sholat dan lain sebagainya, juga disiplin terhadap peraturan sekolah yang mengatur keseimbangan kehidupan di sekolah dan lingkungan sekolah.

7. Terbukti dengan penerapan pembelajaran terpadu dapat mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik karena mereka mengetahui mana perbuatan yang baik dan kurang baik bagi dirinya, orang lain dan lingkungannya sehingga mereka akan berpikir panjang sebelum bertindak. Hal ini dapat dilihat dengan hasil angket yang diisi oleh peserta didik dan observasi di sekolah.

b. Data yang diperileh dari hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan pembelajaran terpadu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diamati oleh seorang pengamat. Untuk mengetahui dengan jelas kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti menyajikan aspek yang diamati pada guru dalam KBM adalah:

TABEL 1.5

HASIL OBSERVASI PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU

No	Aspek Yang Diamati	Penelian				Jumlah rata-rata	Ket
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan					3,75	Sangat Baik
	a. Mengingatkan peserta didik kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya			√			
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran						
	c. Memberikan motivasi kepada peserta didik				√		
	d. Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan				√		
					√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	Kegiatan Inti					3.60	Sangat Baik
	a. Menjelaskan materi secara singkat dengan ceramah dan mengaitkannya dengan mata pelajaran lain				√		
	b. Guru membuat tiga atau empat pertanyaan				√		
	c. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil, jumlah anggota kelompok sama dengan jumlah soal, misalnya : soalnya lima maka setiap kelompok beranggotakan lima orang				√		
	d. Guru memberi masing-masing peserta didik satu pertanyaan						
	e. Guru meminta peserta didik menanyakan pada temannya tentang pertanyaan dan jawabannya				√		
	f. Guru meminta peserta didik mendiskusikan pertanyaan dan jawabannya dalam kelompok			√			
	g. Peserta didik diminta membuat laporan						
	h. Guru mengumpulkan peserta didik dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama			√			
	i. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengiktisarkannya						
	j. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mempersentasikan kepada seluruh peserta didik			√	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				√	√		
II	Penutup a. Membimbing peserta didik membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari b. Memberikan tugas rumah c. Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya			√	√ √	3.66	Sangat Baik
I	Pengelolaan waktu				√	4	Baik
V	Susunan kelas a. Peserta didik Aktif b. Peserta didik antusias c. Guru antusias				√ √ √	4	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata						3,81	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui penerapan pembelajaran terpadu yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut; untuk pendahuluan meliputi mengingatkan peserta didik kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan ini nilai rata-rata sebesar 3,75 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan sebelum memberi materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga peserta didik mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kali ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan kedua guru mendapatkan nilai rata-rata 3,60 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil. Jumlah satu kelompok terdiri dari 4 orang sesuai dengan jumlah soal yang dibuat oleh guru dan sebelumnya guru dengan sangat jelas menyampaikan materi dan kaitannya dengan mata pelajaran lain secara singkat dengan ceramah. Guru memerintahkan peserta didik untuk mendiskusikan soal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diterima atau memecahkan masalah dengan baik dan juga hal ini dikarenakan guru sudah mampu membuat peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi atau menjawab pertanyaan, mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara yang baik dan juga menyampaikan pendapat dengan baik.

Guru juga sudah sangat baik dalam mengamati tingkah laku setiap peserta didik dan mengamati setiap kelompok secara bergantian yaitu memberikan jawaban jika ada pertanyaan dari peserta didik dan berkeliling dari satu kelompok kekelompok yang lain. Ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan itu, selain itu, guru meminta peserta didik membuat laporan hasil diskusi, kemudian guru mengumpulkan peserta didik dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama dan menunjuk salah satu dari sub kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-temannya, ini sudah baik yakni dengan ditandai mendapat nilai empat.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi membimbing peserta didik membuat rangkuman atau konsep yang telah diperoleh pada pertemuan itu dan memberi tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap kali akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 4 yang berarti sangat baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi peserta didik aktif, peserta didik antusias dan guru antusias, mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas, serta peserta didik aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan kali ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk sangat baik. Pada pertemuan ini dengan nilai sebesar 3,81, maka penerapan pembelajaran terpadu pada pertemuan kali ini termasuk dalam kategori sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 6

HASIL ANGKET PEMBELAJARAN TERPADU

No	Item Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	56
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
7	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
8	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
12	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
17	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
18	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	56
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	57
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	56
27	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
29	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
30	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
31	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	57
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
34	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	56
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
39	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	57
40	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
Total responden = 40 Total skor penerapan pembelajaran terpadu= 2304 Skor penerapan pembelajaran terpadu rata-rata = 57,6																					2304

Sumber data : Hasil angket peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dengan Pembelajaran Model Terpadu

Untuk mengetahui perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Kecamatan krian Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Data yang diperoleh dari hasil angket

Data yang disajikan disini adalah rata-rata hasil angket yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIII SMP Bilingual Terpadu Krian yang menjadi responden yaitu 40 peserta didik dengan jumlah pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 1. 7

HASIL ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
7	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
12	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
14	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
23	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
24	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
27	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
29	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
31	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
35	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
36	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
Jumlah											1112

D. Analisis Data dan pengujian Hipotesis

Setelah semua data tersebut disajikan, dan agar terdapat kecocokan didalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Data tentang Pembelajaran Terpadu

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis mendapatkan keterangan yang diberikan oleh guru di SMP Bilingual terpadu bahwa penerapan pembelajaran model terpadu di sekolah tersebut sudah cukup baik. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil angket yang penulis sebarkan pada responden atas pendapatnya tentang penerapan pembelajaran terpadu sebagaimana tabel berikut :

TABEL 1.8

PENYAMPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
			40	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya, guru menyampaikan tujuan pembelajara dan 5% responden menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 9

PENYIAPAN MATERI OLEH GURU

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 95% Menjawab ya bahwa dan 5% menjawab kadang-kadang

TABEL 1. 10

MATERI YANG DIAJARKAN SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya b. Tidak selalu c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 95% Menjawab ya bahwa dan 5% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 11

BIMBINGAN GURU DALAM MELAKASANAKAN STRATEGI

PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	40	40 - -	100% - -
			40	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% semua responden menjawab guru membimbing peserta didik dalam penggunaan strategi belajar.

TABEL 1. 12

MENGAMATI, MEMPRAKTIKKAN, MENGANALISIS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	37 3 -	92,5% 7,5% -
			40	**100**

Dari tebel diatas dapat diketahui bahwa 92,5% responden menjawab ya dan 7,5% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 13

FASILITAS DALAM PEMEBELAJARAN OLEH GURU

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Selalu	40	38	95%
	b. Kadang-kadang		2	5%
	c. Tidak		-	-
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 95% peserta didik guru memfasilitasi dalam pembelajaran dan hanya 5% mengatakan kadang-kadang saja.

TABEL 1. 14

MENGAITKAN MATERI YANG DIAJARKAN DENAGAN MATA PELAJARAN LAIN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Selalu	40	38	95%
	b. Kadang-kadang			
	c. Tidak		2	5%
			-	-
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 95% menjawab bahwa materi dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan 5% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 15

PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	35 5 -	87,5% 12,5% -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 87,5% menjawab guru menggunakan media dan 12,5% menjawab kadang-kadang.

TABEL 1. 16

GURU MENGAJAK UNTUK AKTIF DI KELAS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	30 7 3	75% 17,5% 7,5
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 75% Menjawab selalu mengajak untuk aktif di kelas 17,5% menjawab kadang-kadang dan 7,5% responden menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 17

PEMBERIAN TUGAS ATAU EVALUASI SETELAH PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Sering b. Jarang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 95% Menjawab ya bahwa guru memberikan tugas atau evaluasi setelah pembelajaran dan 5% menjawab kadang-kadang.

Dari hasil angket tersebut diatas dapat diketahui persentasi dari masing-masing alternatif jawaban, yaitu :

a. Alternatif jawaban a dengan jumlah frekuensi 370 bernilai 925 %
b. Alternatif jawaban b dengan jumlah frekuensi 27 bernilai 67,5%
c. Alternatif jawaban c dengan jumlah frekuensi 3 bernilai 7,5%

Sedangkan untuk menganalisa Penerapan pembelajaran terpadu, penulis menggunakan rumus persentasi dan untuk itu terlebih dicari persentasi jawaban a karena merupakan jawaban ideal.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{925}{10} = 92{,}5\%$$

76%-100% tergolong baik

56%-75% tergolong cukup

40%-55% tergolong kurang baik

Kurang dari 40% tergolong sangat kurang

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka nilai 92,5% tergolong baik, karena berada antara 76%-100%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo tergolong baik.

2. Analisis Data Tentang Perilaku Keagamaan Peserta Didik

TABEL 1. 18

SHOLAT 5 WAKTU TEPAT WAKTU

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	40 - -	100% - -
			40	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 100% menjawab selalu sholat lima waktu tepat waktu.

TABEL 1. 19

PUASA BULAN RAMADHAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	40 - -	100% - -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 100% menjawab selalu, yaitu selalu berpuasa di bulan ramadhan.

TABEL 1. 20

MEMBANTU TETANGGA

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	40 - -	100% - -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 100% menjawab selalu berzakat fitrah tiap tahunnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 21

JUJUR SEBAGAI WUJUD PATUH KEPADA ALLAH

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Selalu b. Kadang-kadang c. tidak	40	7 33 -	17, 5% 82, 5% -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 17, 5% menjawab selalu, yaitu berkata jujur sebagai wujud kepatuhan terhadap perintah Allah dan 82, 5% menjawab kadang-kadang.

TABEL 1. 22

BERBICARA SOPAN KEPADA GURU MAUPUN TEMAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	29 11 -	72, 5% 27, 5% -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 72, 5% menjawab selalu berbicara sopan kepada guru maupun teman dan 27, 5% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 23

MEMBANTU TEMAN YANG KESULITAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	21 19 -	52, 5% 47, 5% -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 52, 5% menjawab selalu membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dan 47, 5% menjawab kadang-kadang.

TABEL 1. 24

MENYAYANGI TEMAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Iya b. Tidak semua c. Tidak	40	40 - -	100% - -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 100% menjawab menyayangi teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 25

MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak	40	40 - -	100% - -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 100% menjawab bahwa mereka selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

TABEL 1. 26

MERAWAT TANAMAN DISEKITAR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Sering b. Jarang c. Tidak	40	40 - -	100% - -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 100% menjawab sering merawat tanaman disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 27

MENYAYANGI BINATANG

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Iya b. Tidak semua c. tidak	40	15 25 -	37, 5% 62, 5% -
			40	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden 37, 5% menjawab menyayangi binatang dan 62, 5% menjawab tidak semuanya.

Dari hasil angket tersebut diatas dapat diketahui persentasi dari masing-masing alternatif jawaban, yaitu :

a. Alternatif jawaban a dengan jumlah frekuensi 312 bernilai 780%

b. Alternatif jawaban b dengan jumlah frekuensi 88 bernilai 220%

c. Alternatif jawaban c dengan jumlah frekuensi 0 bernilai 0%

Sedangkan untuk menganalisa perilaku keagamaan peserta didik, penulis menggunakan rumus persentasi dan untuk itu terlebih dicari persentasi jawaban a karena merupakan jawaban ideal.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{780}{10} = 78\%$

76%-100% tergolong baik

56%-75% tergolong cukup

40%-55% tergolong kurang baik

Kurang dari 40% tergolong sangat kurang

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka nilai 78% tergolong baik, karena berada antara 76%-100%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo tergolong baik.

3. Analisis Data Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMP Bilingual Terpadu Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$rxy = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

rxy : Korelasi antara variabel X dan Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

TABEL 1. 28

KORELASI PRODUCT MOMENT UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SMP BILINGUAL TERPADU

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	57	30	3249	900	1710
2	56	29	3136	841	1624
3	59	27	3481	729	1593
4	58	28	3364	784	1624
5	57	30	3249	900	1710
6	58	26	3264	676	1508
7	57	27	3249	729	1539
8	57	28	3249	784	1596
9	59	29	3481	841	1711
10	57	30	3249	900	1710
11	58	26	3364	676	1508
12	56	27	3136	729	1512
13	57	29	3249	841	1653
14	58	26	3364	676	1508
15	57	29	3249	841	1653
16	59	26	3481	676	1534
17	58	28	3364	784	1624
18	58	30	3364	900	1740
19	59	26	3481	676	1534
20	56	27	3136	729	1512
21	59	28	3481	784	1652
22	57	29	3249	841	1653
23	58	26	3364	676	1508
24	58	27	3364	729	1566

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	57	30	3249	900	1710
26	56	26	3136	676	1456
27	57	27	3249	729	1539
28	58	29	3364	841	1682
29	58	26	3364	676	1508
30	57	28	3249	784	1596
31	57	26	3249	676	1482
32	57	30	3249	900	1710
33	59	26	3481	676	1534
34	57	29	3249	841	1653
35	60	27	3600	729	1620
36	58	26	3364	676	1508
37	56	28	3136	784	1568
38	60	27	3600	729	1740
39	57	30	3249	900	1710
40	57	27	3249	729	1539
	2304	**1112**	**132754**	**31000**	**64001**

Adapun langkah perhitungan tabel di atas adalah :

a. Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh N = 40

b. Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh X = 2304

c. Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh Y = 1112

d. Menguadratkan skor variabel X (X^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $X^2 = 132754$

e. Menguadratkan skor variabel Y (Y^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $Y^2 = 31000$

f. Mengalikan skor variabel X dengan variabel Y (yaitu = XY), setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh XY = 64001

g. Mencari r_{xy} dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{40\,(64001) - (2304)\,(1112)}{\sqrt{[40 \times 132754 - (2304)^2]\,[40 \times 31000 - (1112)^2]}}$$

$$= \frac{2560040 - 2562048}{\sqrt{[5310160 - 5308416]\,[1240000 - 1236544]}}$$

$$= \frac{-2008}{\sqrt{[1744]\,[3456]}}$$

$$= \frac{-2008}{\sqrt{6027264}}$$

$$= -0{,}817$$

$$= 0{,}817$$

Setelah nilai rxy maka langkah yang paling akhir adalah menguji apakah nilai "r" berarti atau tidak atas taraf 5% dan 1%.

Sedangkan untuk mengetahui hipotesa kerja atau hipotesa nol yang diterima, maka kerja "r" tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai "r" product moment. Apabila dalam perhitungan nanti lebih besar dari pada harga yang tertera dalam tabel ini maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima demikian juga sebaliknya.

Harga "r' dalam skripsi ini adalah 0,817 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai "r' product moment yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau degree freedomnya (df) dengan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Df = N - nr

Keterangan : df = Degree of freedom

N = Number of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Maka df = N – nr

= 40 – 2 = 38

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa df sebesar 38 pada tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,320 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,413. Dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasanya rxy lebih besar dari pada nilai tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi "ada pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo".

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik SMP Bilingual Terpadu Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dapat diinterprestasikan pada tabel dibawah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1. 29

INTERPRETASI NILAI "r" PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" Product Moment (rxy)	Interpretasi
0.0 - 0.20	➢ Antara variabel X dari variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0.20 - 0.40	➢ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 - 0.70	➢ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.70 - 0.90	➢ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 - 1.00	➢ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,817 dan pada tabel interpretasi menyatakan bahwa r = 0,70 sampai dengan 0,90 menunjukkan bahwa antara variabel x dan y terdapat korelasi kuat atau tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan pembelajaran terpadu terhadap perilaku keagamaan peserta didik SMP Bilingual Terpadu Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan mempunyai korelasi kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis, berdasrkan analisis data yang diperoleh dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran terpadu di kelas VIII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo tergolong baik. Hal ini terbukti dengan analisis hasil data persentasi perolehan hasil angket dengan nilai 92, 5% yang tergolong baik karena berada diantara 76% - 100%. Namun demikian, peneliti menemukan bahwa rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai.
2. Perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu tergolong baik. Hal ini terbukti dengan analisis hasil data persentasi perolehan hasil angket dengan nilai 78% tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.
3. Berdasarkan analisis penghitungan menggunakan rumus Product Moment, bahwa ada pengaruh antara penerapan pembelajaran terpadu dengan perilaku keagamaan peserta didik. Hal ini dapat dikatakan mempunyai korelasi yang Kuat atau tinggi, karena nilai rxy berada antara 0,70 – 0,90 seperti yang tertera pada tabel interpretasi nilai "r" product moment. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai rxy sebesar 0,817. Dalam hal ini Ha diterima dan Ho ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi guru, hendaknya Rencana Pelakasanaan Pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas, sehingga antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kegiatan di kelas terdapat kesesuaian.
2. Perilaku keagamaan peserta didik harus senantiasa dipantau agar tidak menyimpang dari ajaran agama
3. Penerapan pembelajaran terpadu hendaknya tetap dilaksanakan bagi guru sains karena berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu,* Jakarta: PT Prestasi Putakaraya, 2011.

Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Arifin, Zaenal., *Metodologi Penelitian Pendidikan; Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Surabaya: Lentera Cendikia, 2010.

Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Azwar, Saifuddin., *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Budiningsih, C Asri., *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

DEPAG RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah,* Bandung: Diponegoro, 2008.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain,, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Echols, John M. dan Hasan Shadily., *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research I,* Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Jalaludin, *Psikologi Agama,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Jihad, Asep dan Abdul Haris., *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.

Mannheim, Karl., *Sosiologi Sistematis*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardalis, *Metode Penelitian ;Pendekatan Proposal,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Netra, Ib., *Statistik Inferensial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1974.

Rais, M. Amin., *Cakrawala Islam; antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1991.

Sarwono, Sarlito Wirawan., *Pengantar Umum Psikologi,* Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam,* Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008.

Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011.

_____*Model Pembelajaran Terpadu,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Walgito, Bimo., *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar,* Yogyakarta: Andi, 2003.

Yousda, Ine. I Amiran., *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/28/pembelajaran-terpadu-kd-1/

http://id. Shvoong.com/social-sciance/education/2136894-pengembangan-kurikulum-terpadu/#ixzz1emUdOqTY

http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2197577-ciri-ciri-pembelajaran-holistik/

http://gurupembaharu.com/home/?p=5104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id